

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan tercipta manusia yang memiliki kualitas, keterampilan, dan potensi. Pada dasarnya pendidikan itu menghasilkan perubahan tingkah laku dari peserta didik baik dari segi intelegensi, emosional maupun spiritual. Dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sendiri serta dapat meningkatkan kemakmuran bagi negaranya. Keberhasilan pendidikan itu sendiri tidak bisa lepas dari peranan seorang guru.

Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan suatu pendidikan. Dalam pendidikan, guru yang membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi). Dalam pencapaian tujuan tersebut, guru memiliki peranan yang besar agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dalam bidang ilmu fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengkaji atau mempelajari gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fisika sebagai suatu ilmu banyak mengungkap masalah-masalah dan rahasia yang ada di alam semesta ini. Teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini tidak bisa lepas dari disiplin ilmu ini. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang kurang berminat pada fisika. Hal ini dilihat dari nilai mata pelajaran fisika yang cenderung lebih rendah dari mata pelajaran lain.

Rendahnya hasil belajar fisika ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti. Dari hasil wawancara kepada guru fisika kelas X SMA Swasta St. Petrus Sidikalang, Bapak S. Naibaho diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 65. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan. Demikian halnya dengan Ujian Nasional (UN) hasil belajar Fisika merupakan salah satu nilai yang paling rendah diantara mata pelajaran yang ikut Ujian Nasional yaitu rata-rata 67. Kegiatan

pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran, pemberian contoh soal, mengerjakan soal latihan dan tanya jawab. Dengan kata lain, model pembelajaran yang digunakan masih klasikal yakni model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* aslinya dirancang oleh Herbert Thelen. Yang lebih mutakhir, model ini disempurnakan oleh Sharan dan rekan-rekan sejawatnya di Tel Aviv University.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penelitikannya. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model pembelajaran *Group Investigation* juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Penelitian sebelumnya yang relevan terkait model model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pernah diteliti oleh Simbolon (2012) melakukan penelitian di kelas X semester Genap SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pada penelitian yang dilakukan, dilihat dari nilai rata-rata pretes 33.88 menjadi 71.50. Demikian halnya dengan Aristiana (2008) yang melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, didapat bahwa pada saat diberikan pretest, pencapaian tes hasil belajar fisika pada materi pokok Pemuaian adalah dengan

nilai rata-rata 65,5. setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* nilai rata-rata 80.

Adapun kendala dalam penelitian sebelumnya adalah kurang dapat mengkondisikan situasi pada saat pembelajaran dengan model kooperatif tipe *GI* berlangsung. Ketika tahap penyelidikan/investigasi, penggunaan waktu masih kurang efisien, karena pada tahap ini hampir semua kelompok belum selesai mengidentifikasi masalah sesuai waktu yang telah diberikan. Kemudian kendala lainnya adalah siswa masih kurang berpartisipasi dalam kelompok diskusi. Hal tersebut dapat mengurangi efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*.

Maka untuk mengatasi kendala tersebut pada saat melaksanakan proses pembelajaran, peneliti akan lebih memperhatikan dan memberi dorongan siswa agar penyelidikan selesai sesuai waktu. Selain itu peneliti akan lebih menekankan adanya partisipasi dari setiap siswa dalam kelompok diskusi. Dengan demikian diharapkan efektifitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang dilaksanakan lebih maksimal.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi bapak/ibu guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran. Khususnya bagi guru fisika penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap hasil belajar fisika pada pokok bahasan gerak lurus. Penelitian ini juga sebagai masukan maupun sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya SMA Swasta St. Petrus Sidikalang. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menjadi bekal di dunia kerja. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi.

Berdasarkan hal-hal diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *GI* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Gerak Lurus Kelas X Semester I SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P 2013/2014”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah (belum mencapai nilai KKM).
2. Pembelajaran menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dalam pembelajaran tergolong pasif.
3. Siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, banyak menghafal rumus serta kurang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa.
4. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian itu sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester ganjil SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P 2013/2014.
2. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dan pembelajaran konvensional.
3. Materi yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah Gerak Lurus.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas X semester ganjil SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P 2013/2014?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada materi pokok gerak lurus dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas X semester ganjil SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P 2013/2014?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X semester ganjil SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P 2013/2014?

4. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus di kelas X semester ganjil SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas X semester ganjil SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi pokok gerak lurus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas X semester ganjil SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X semester ganjil SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P 2013/2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus di kelas X semester ganjil SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P 2013/2014?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi bapak/ibu guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran. Khususnya bagi guru fisika dapat menjadi bahan informasi tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*
3. Sebagai masukan maupun sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya SMA Swasta St. Petrus Sidikalang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi.